**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk kegiatan manusia. Melalui pendidikan, manusia dididik dibina, dan dikembangkan segala potensi-potensinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar menjadikan anak didik itu sebagai manusia yang berkualitas, bertanggungjawab dan berakhlak mulia. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[1]](#footnote-2)

Pada hakikatnya, pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih maju guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga siap dan mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi. Keberhasilan siswa dalam Pendidikan dapat ditunjukkan dari nilai prestasi belajar mereka di sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pembelajaran yang baik, siswa akan mencapai hasil atau prestasi belajar yang optimal.

Menurut Nasrun Harahap yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa pengertian prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan belajar serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.[[2]](#footnote-3) Sedangkan Menurut M. Dalyono, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu; faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti; inteligensi, minat, bakat, motivasi dan gaya belajar), dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti; lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga).[[3]](#footnote-4)

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis adalah sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.[[4]](#footnote-5) Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya rendahnya motivasi siswa dalam belajar maka akan rendah pula hasil yang dicapai.

Setiap individu memiliki kondisi internal, yang dalam hal ini kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.[[5]](#footnote-6) Oleh sebab itu, perbuatan atau tindakan seseorang yang didasarkan pada motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya pendorong, penggerak dan pengarah dalam diri peserta didik dalam memperoleh tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi sangat diperlukan, sebab peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.[[6]](#footnote-7)

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama yang didasari oleh adanya motivasi maka seseorang itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara dalam melakukan kegiatan belajar.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses belajar menurut Hamzah B. Uno yaitu; menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai dan menentukan ketekunan belajar.[[7]](#footnote-8) Dari penjelasan di atas maka dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah. Lebih lanjut Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa motivasi terdiri dari beberapa indikator, yang meliputi; adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memungkinkan seorang anak dapat belajar dengan baik.[[8]](#footnote-9)

Masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut, tidak ada aturan-aturan yang sederhana. Penyelidikan terhadap motivasi kiranya menjadikan guru peka terhadap kompleksitas masalah ini. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti.[[9]](#footnote-10) Dalam dunia pendidikan, proses belajar dalam kelas tidak selamanya dapat berjalan sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan, bahkan sering terjadi hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, misalnya kurangnya perhatian, minat, motivasi maupun semangat peserta didik dalam rangka mengikuti suatu proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang optimal. Peserta didik akan mengalami suatu proses perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi organ-organ jasmaniah.[[10]](#footnote-11) Dalam proses perkembangan ini terkadang mengalami kelambanan bahkan hambatan. Dengan adanya hambatan yang dialami oleh peserta didik maka bisa mempengaruhi peserta didik dalam berkembang tidak optimal.

Perkembangan-perkembangan yang terjadi pada peserta didik mangakibatkan dalam merespons kegiatan belajar mengajar dikelas akan berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, seperti kematangan jasmani, intelegensi, kondisi mental, kepribadian termasuk watak, motif, minat sikap dan lain-lain.[[11]](#footnote-12) Begitu juga latar belakang kehidupan sosial ekonomi peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan motivasi seseorang akan menjadi lebih berarti, sebab dengan adanya motivasi akan timbul semangat untuk melakukan hal yang lebih baik dan akan menghasilkan prestasi yang lebih baik pula. Sebagaimana yang biasa terjadi bahwa sesuatu, tujuan, perilaku itu akan berhasil dengan baik jika diawali dengan keinginan, kemauan yang baik dan sungguh-sungguh pada awalnya. Jika diteliti motivasi belajar antara peserta didik yang satu dengan lainnya tidaklah sama, ada siswa yang memiliki motivasi yang besar dalam dirinya dan adapula yang hanya memiliki sedikit motivasi atau dengan kata lain motivasi belajarnya kecil, dan motivasi dalam diri seseorang juga tidak tetap, kadang kuat dan kadang lemah bahkan pada suatu saaat hilang sama sekali. Dalam melakukan proses belajar, secara relatif tidak semudah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara rutin. Oleh karena itu motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan pembelajaran khususnya motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Karena terdapat banyak hal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik maka prestasi yang diperolehnya juga berbeda-beda, walaupun dalam memperoleh materi pelajaran yang sama antara satu dengan lainnya. Akan tetapi prestasi yang dicapai beraneka ragam (*tidak sama*). Hal seperti ini terjadi karena karateristik peserta didik yang berbeda-beda dan juga dipengaruhi oleh faktor diatas. Begitu juga perbedaan motivasi dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perbedaan-perbedaan itulah yang menyebabkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda. Adapun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupannya, pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Paku Jaya Kec. Morosi Kabuaten Konawe dan informasi dari guru kelas bahwa di SD ini umumnya siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang rajin bersekolah meskipun jarak antara sekolah dan rumah mereka cukup jauh dan siswa umumnya berjalan kami untuk sampai ke sekolah. Disamping itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru ditemukan bahwa nilai hasil belajar pendidikan agama islam siswa di SD Negeri Paku masih kurang memuaskan karena masih banyak nilai siswa pada saat ujian sekolah yang berada dibawah 7. Padahal selama ini siswa memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melihat lebih jauh tentang hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di SD Negeri Paku Jaya Kec. Morosi Kabuaten Konawe.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam yang akan diperoleh dengan judul **“ Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SD Paku Jaya, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam Siswa SD Paku Jaya , Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe?
2. Bagaimana Hasil Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SD Paku Jaya, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe?
3. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SD Paku Jaya, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam Siswa SD Paku Jaya, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe.
2. Untuk mengetahui Hasil Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SD Paku Jaya, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SD Paku Jaya, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe.

**D. Definisi Oprasional**

Untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang diteliti, maka peneliti akan memberikan defisini oprasional terhadap variabel yang diteliti yaitu :

1. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menjamin kelangsungan dalam belajar dengan indikator :
2. Motivasi ekstrinsik yang dilakukan oleh pihak lain baik orang tua maupun sekolah dengan pemberian hadiah (*reward*) hukuman, dan persaingan atau kompetisi.
3. Motivasi intrinsik yaitu karena adanya dorongan dari dalam karena dalam diri ingin mengetahui sesuatu hal atau pengetahuan tetang kemajuan dalam diri yang dorong oleh adanya apresiasi dan cita-cita.
4. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam bentuk nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru.

**E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

1. Untuk meningkatkan pemahaman hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.
2. Untuk memperoleh kaitan tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar.
3. Untuk mengetahui arah korelasi tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar.
4. Untuk mengetahui taraf signifikan hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini sangat bermanfaat terutama dengan diketahuinya peranan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kecerdasan emosional siswa. Hal ini dapat dijadikan sebagai tindakan preventif untuk mengantisipasi terjadinya situasi-situai kritis dan terlalu mengikuti gejolak emosinya. Tindakan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan maupun pengarahan kepada siswa agar selalu meningkatkan ataupun mengamalkan materi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari- hari.

b. Untuk guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, Dimaksudkan juga agar pofesionalitas seorang guru sebagai fasilitator sekaligus motivator dapat terus ditingkatkan.

c. Untuk orang tua siswa

Bagi orang tua siswa, hasil penelitian ini juga sangat bermanfaat, jika diketahui terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), maka hendaknya orang tua dapat memberikan motivasi belajar pada anak-anaknya untuk dapat mendalami ilmu-ilmu agama yang diperoleh melalui pendidikan formal yaitu sekolah maupun pendidikan non formal melalui kegiatan keagamaan di luar sekolah.

d. Untuk siswa

Bagi siswa penelitian ini dapat dijadikan gambaran betapa pentingnya motivasi belajar agar mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga siswa dapat meningkatkan intensitas belajarnya dengan motivasi yang besar.

**F. Hipotesis**

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan Hasil Belajar siswa di SD Paku Jaya, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe.

1. Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) h. 5-6 [↑](#footnote-ref-2)
2. Syaiful Bahri Djamarah *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 20 [↑](#footnote-ref-3)
3. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), cet. 1 h. 55 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.40 [↑](#footnote-ref-5)
5. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2008), Cet. 4, hlm. 1 [↑](#footnote-ref-6)
6. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), Cet. 2, hlm. 148 [↑](#footnote-ref-7)
7. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 27 [↑](#footnote-ref-8)
8. ibid [↑](#footnote-ref-9)
9. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 189 [↑](#footnote-ref-10)
10. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), Cet 1 hlm. 11 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sunarto B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet 2 hlm. 10 [↑](#footnote-ref-12)